POLA KOMUNIKASI ETNIS THIONGHOA DENGAN WARGA SUNDA
(Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Etnis Thionghoa Dengan Warga Sunda Di Jalan Cibadak Kota Bandung)

Oleh:
RIZMAN MUSLIHAT
NIM. 41808128

ABSTRACT

The study is designed to understand mode of commuication between ethnic Chinese and Sundanese in Cibadak Street, Bandung City. The objective of this study is to know how mode of communication between etnic Chinese and Sundanese in terms of interactions, communication processes, and obstacles. The study was conducted by usingqyalitative approach in descriptive design.

The researcher make use of purposive sampling technique, and data were derived from 3 (three) informans and 3 (three) supporting informants,as well as by means of in depth interview,observations, literature studies, and internet searching. While the data analytical techniques used are reduction, collection, presentation, and the drawing of a conclusion.
Results showed that the Chinese ethnic interaction with the citizens on the street Sunda Cibadak to establish a close relationship between ethnic Thionghoa with citizens Sunda. In addition to the interaction between the citizens Sundanese ethnic Thionghoa it will be interwoven pattern of good communication within the community Luna4 alley.

This is due to the interaction that is needed by ethnic Thionghoa with the citizens so that ethnic Sundanese ethnic Thionghoa Thionghoa can communicate when communication with citizens. The conclusion of this research is done by the communication patterns of ethnic Sundanese Thionghoa with citizens in their daily produce interpersonal hubunganan between them in social life. Effective communication is also marked by good interpersonal relationships. Where is second in an area or region must have the same goal, and that goal can be realized by openness, tolerance, and mutual respect.

Keywods: *Qualitative Methods, descriptive study, the pattern of Communication, Process of Communication, interaction, Communication Barriers*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa suku bangsa yang berada di Indonesia berdasarkan asal daerah tempat tinggal di antaranya kota Bandung yang berada di pulau Jawa tepatnya Jawa Barat, merupakan kota yang mempunyai keanekaragaman budaya dan bahasa seperti di jalan Cibadak kota Bandung yang merupakan mayoritas etnis Thionghoa. Salah satu negara yang mempunyai keanekaragaman budaya bahasa serta suku bangsa yang tidak dimiliki oleh bangsa ini dengan menjunjung rasa kebersamaan salah satu keragaman tersebut baik perbedaan suku, ras,bahasa dan agama. Yang membedakan suku bangsa dengan lainnya antara lain bahasa adat istiadat, sistem kekerabatan.

Komunikasi antar etnis Thionghoa dengan warga Sunda merupakan hubungan antara individu-individu yang berbeda etnis dan agama. Dalam berkomunikasi antara etnis Thionghoa dengan warga Sunda terdapat norma-norma yang harus di patuhi oleh kedua etnis Thionghoa dengan warga Sunda yang berada di jalan Cibadak kota Bandung seperti saling menghormati dalam membina kebersamaan hidup bermasyarakat. Perbedaan kedua etnis Thionghoa dengan warga Sunda dari segi cara berkomunikasi adat istiadat dan budaya sebutan dalam kekeluargaan mulai mengalami penyesuaian.

Etnis Tionghoa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia sejak lama menyatukan diri dalam kehidupan masyarakat dan budayanya untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Nurhadiantomo (2004: 127) menyatakan, bahwa orang

Tionghoa yang sudah lama tinggal di Indonesia, bahkan yang lahir di Indonesia sudah merasa menjadi warga negara Indonesia. Mereka tidak mau lagi disebut sebagai orang Tionghoa, tapi ingin menjadi bagian dari warga negara Indonesia yang sebenarnya. Mereka berasimilasi dengan cara menyerap kehidupan masyarakat ditempat mereka berada menjadi kehidupannya pula. Menurut Mulyana (2000:237) mengemukakan bahwa budaya adalah Budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam pula praktik-praktik komunikasi. Budaya dan komunikasi tak dapat dipisahkan oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa berbicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana komunikasi berlangsung tetapi budaya juga menentukan bagaimana orang menyampaikan pesan, makna yang ia miliki untuk peran, dan kondisi-kondisinya untuk mengiri, memperhatikan, dan menafsirkan pesan. Sebenarnya seluruh perbendaharaan perilaku kita sangat bergantung pada budaya tempat kita dibesarkan. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beranekaragam maka beranekaragam pula praktek-praktek komunikasi.

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bagian latar belakang masalah, peneliti dapat membuat suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Rumusan Pertanyaan Makro

Mengacu pada judul penelitian dan rumusan**,** Peneliti merumuskan pertanyaan makro yaitu, **Bagaimana Pola Komunikasi Etnis Thionghoa Dengan Warga Sunda Di Jalan Cibadak Kota Bandung?**

2. Rumusan Masalah Mikro

Rumusan masalah yang telah diangkat oleh peneliti berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian, maka peneliti kemudian dapat merumuskan permasalah mikro yaitu :

1. Bagaimana interaksi komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung ?
2. Bagaimana proses komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung ?
3. Bagaimana hambatan komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung ?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, dan menjelaskan secara mendalam bagaimana Pola Komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijelaskan dalam rumusan masalah mengenai identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Interaksi komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui Proses komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui Hambatan komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pola komunikasi antar Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut

1. **Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan praktis bagi para peneliti, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi yang mengfokuskan kajiannya pada studi pola komunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena komunikasi yang ada, semakin bisa membuat penelitian mudah di lakukan oleh peneliti, dengan secara khusus dan umum diharapkan pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena komunikasi yang ada khususnya dalam pola komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak kota Bandung.

2. **Kegunaan Praktis**

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Dapat di jadikan bahan pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang di peroleh peneliti selama studi secara teoritis. Dalam hal ini khususnya mengenai kajian komunikasi dan pola komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak kota Bandung.

b. Bagi Akademik

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus yang dapat dijadikan sebagai literatatur dan referensi tambahan terutaman bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan yang membantu peneliti dalam merumuskan asumsi dasar, untuk mengembangkan. Peneliti terdahulu digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang peneliti lakukan saat ini, sehingga dapat menambah pemahaman peneliti dalam memaknai fenomena penelitian berkembangnya. Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk menambah pemahaman peneliti mengenai fenomena.

2. Tinjauan Tentang Komunikasi

Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat pada umum nya. Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia yaitu sejak dari bangun tidur sampai manusia beranjak tidur pada malam hari.

a. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi adalah: Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka

komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. (Effendy, 2011:9)

Gerald R. Miller, mengatakan komunikasi terjadi saat satu sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan niat sadar untuk memengaruhi perilaku mereka. Dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland nengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*commnication is the process to modify the behavior of other individuals*).

Akan tetapi, seseorang seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari; sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol. (Effendy, 2011:11)

b. Tujuan Komunikasi

Setiap komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan. Kegiatan komunikasi yang manusia lakukan sehari-hari tentu memiliki suatu tujuan tertentu yang berbeda beda yang nantinya diharapkan dapat tercipta saling pengertian. Berikut tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy:

1. Perubahan sikap (*Attitude change*)
2. Perubahan pendapat (*Opinion change*)
3. Perubahan prilaku (*Behavior change*)
4. Perubahan sosial (*Social change*) (Effendy, 2003 : 8)

Dari empat poin yang dikemukakan diatas tersebut oleh Onong Uchjana effendy, dapat disimpulkan bahwa komunikasi bertujuan untuk merubah sikap, pendapat, perilaku, dan pada perubahan sosial masyarakat. Sedangkan fungsi dari komunikasi adalah sebagai penyampai informasi yang utama, mendidik, menghibur dan yang terakhir mempengaruhi orang lain dalam bersikap ataupun dalam bertindak.

c. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah langkah yang menggambarkan terjadi kegiatan komunikasi. Proses komunikasi interpersonal. Menurut (Suranto Aw, 2011:19):

1. Keinginan berkomunikasi seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
2. Encoding oleh komunikator, *encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam symbol-simbol, kata-kata dan sebagainnya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampainnya.
3. Pengirim pesan, untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi telephone, sms, e-mail, surat ataupun secara tatap muka. Pilihan atas saluran

yang akan digunakan terebut bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatran penyampaian pesan dan karakteristik komunikan.

4. Penerima pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
5. Decoding oleh komunikan, merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”,berupa kata kata dan sbimbol symbol yang harus diubah ke dalam pengalaman–pengalaman yang mengandung makna, dengan demikian decoding adalah proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikan tersebut menterjemahkan pesan yang diteima dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang di harapkan oleh komunikator.
6. Umpan Balik, setelah penerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi, umpan balik kini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklsu proses komunikasi baru. Sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan alat bedah yang dipergunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahn penelitian, pemilihan metode yang digunakan harus dapat mencerminkan relevansi hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan yang kesemuanya itu harus sesuai pula dengan permasalah yang di angkat dalam penelitian.

Penelitian kualitatif menolak kuantifikasi aspek-aspek perilaku manusia dalam proses memahami perilaku individu, penelitian kualitatif merujuk pada aspek kualitas dan subjek peneltian. Apabila disederhanakan, penelitian kualitatif seringkali diasosiasikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan hitungan.

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini merupakan paradigma memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivisme adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruktivisme ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi Deskriftif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006:3) mendefinisikan metodologi

kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan. Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan menusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif.

Mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya di sepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2006:44). Dalam penelitian kualitatif, realitas dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh, memiliki dimensi yang banyak namun bisa berubah-ubah, hal ini berakibat pada penelitian tidak disusun secara detail seperti lazimnya suatu penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, karena melihat karakteristiknya penelitian ini hanya bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara faktual dan cermat atau dengan kata lain menggunakan konsep diri sebagai acuan fokus penelitian ini.

Metode deskriptif digunakan untuk dapat menyampaikan hasil penelitian dengan lebih terbuka. Peneliti akan memaparkan berbagai hal yang dilihat dan

didengar mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pola komunikasi etnis Thionghoa dengan warga Sunda yang berada di jalan Cibadak kota Bandung.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Lapangan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara seksama dengan pemilihan atau penentuan data dan informasi yang dipandang representatif dalam kerangka holistik. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari informan, penulis melakukan dengan pengamatan cara pendekatan turun kelapangan langsung dalam melakukan penelitian dengan cara berkomunikasi dengan etnis Thionghoa. Selain itu catatan lapangan juga digunakan untuk menuliskan kembali apa yang disampaikan informan yang berkaitan dengan pengamatan dan wawancara. di lapangan dalam melakukan penelitian.

b. Observasi

Dengan observasi maka peneliti akan mendapatkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Karena dari observasi maka peneliti akan mendapatkan data-data yang diinginkan, dalam observasi berperan serta ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan dukanya, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti selama dilapangan, kemudian dianalisis serta dibahas dengan studi deskriptif, mengenai Pola Komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di Jalan Cibadak kota Bandung.

B. Gambar Objek Penelitian

a. Sejarah Etnis Thionghoa

Tionghoa (dialek *Hokkien*) yang berarti Bangsa Tengah, dalam Bahasa Mandarin ejaan *Pinyin*, kata ini dibaca "*zhonghua*") merupakan sebutan lain untuk orang-orang dari suku atau ras Tiongkok yag berada di Indonesia. Kata ini dalam bahasa Indonesia sering dipakai untuk menggantikan kata "Cina" yang kini memiliki konotasi negatif karena sering digunakan dalam nada merendahkan. Kata ini juga dapat merujuk kepada orang-orang keturunan Cina yang tinggal di luar Republik Rakyat Cina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Hong Kong, dan Taiwan.

B. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Pola komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di Jalan Cibadak kota Bandung ini dapat dilihat dari interaksi, proses, dan hambatan komunikasi yang dilakukan oleh Etnis Thionghoa di Jalan Cibadak kota Bandung, khususnya yang berada di Gang Luna IV.

Hal pertama yang peneliti lakukan sebelum mewawancarai para informan adalah melakukan proses observasi mengenai daerah Cibadak, lalu melakukan

pendekatan dengan cara berkenalan, berbincang mengenai kehidupan selama tinggal di Jalan Cibadak dan juga meminta identitas diri, mengenai nama lengkap, umur, alamat, pekerjaan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini sebanyak 3 orang etnis Thionghoa dan 3 orang warga Sunda yang menjadi informan pendukung. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang yang sudah ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adanya interaksi, proses komunikasi dan hambatan dalam komunikasi yang terjalin dalam keseharian etnis Thionghoa dengan warga Sunda. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta observasi langsung dilapangan, maka peneliti dapat menganalisa Pola Komunikasi etnis Thionghoa dengan warga Sunda di Jalan Cibadak kota Bandung yang meliputi:

1. **Interaksi Komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di Jalan Cibadak kota Bandung**

   Dalam menciptakan kehidupan bermasyarakat yang tentram, rukun dan damai bukanlah hal yang sulit, namun tidak juga mudah. Ditengah perbedaan yang ada, dibutuhkan sikap saling toleransi, keterbukaan, dan saling menghargai di setiap individu masyarakatnya. Termasuk juga yang tercermin dari kehidupan sehari-hari warga yang berada di Jalan Cibadak kota Bandung, kehidupan dua etnis yang dari jaman dahulu dikenal yaitu etnis Thionghoa dan warga asli kota Bandung, yaitu warga sunda.

2. **Proses Komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di Jalan Cibadak kota Bandung**

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikanya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi, banyak melalui perkembangan. (Effendy,2000 : 31). Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan kepada orang lain. Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaanya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol. Seperti halnya, etnis Thionghoa dalam melakukan komunikasi dengan warga Sunda yang berada di Cibadak.

3. **Hambatan komunikasi etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung**

Hambatan di dalam komunikasi tidak dapat dihindarkan, begitu juga yang terjadi dalam kehidupan warga di daerah Cibadak, dengan adanya hambatan-hambatan yang terjadi pada pola komunikasi disini maka akan

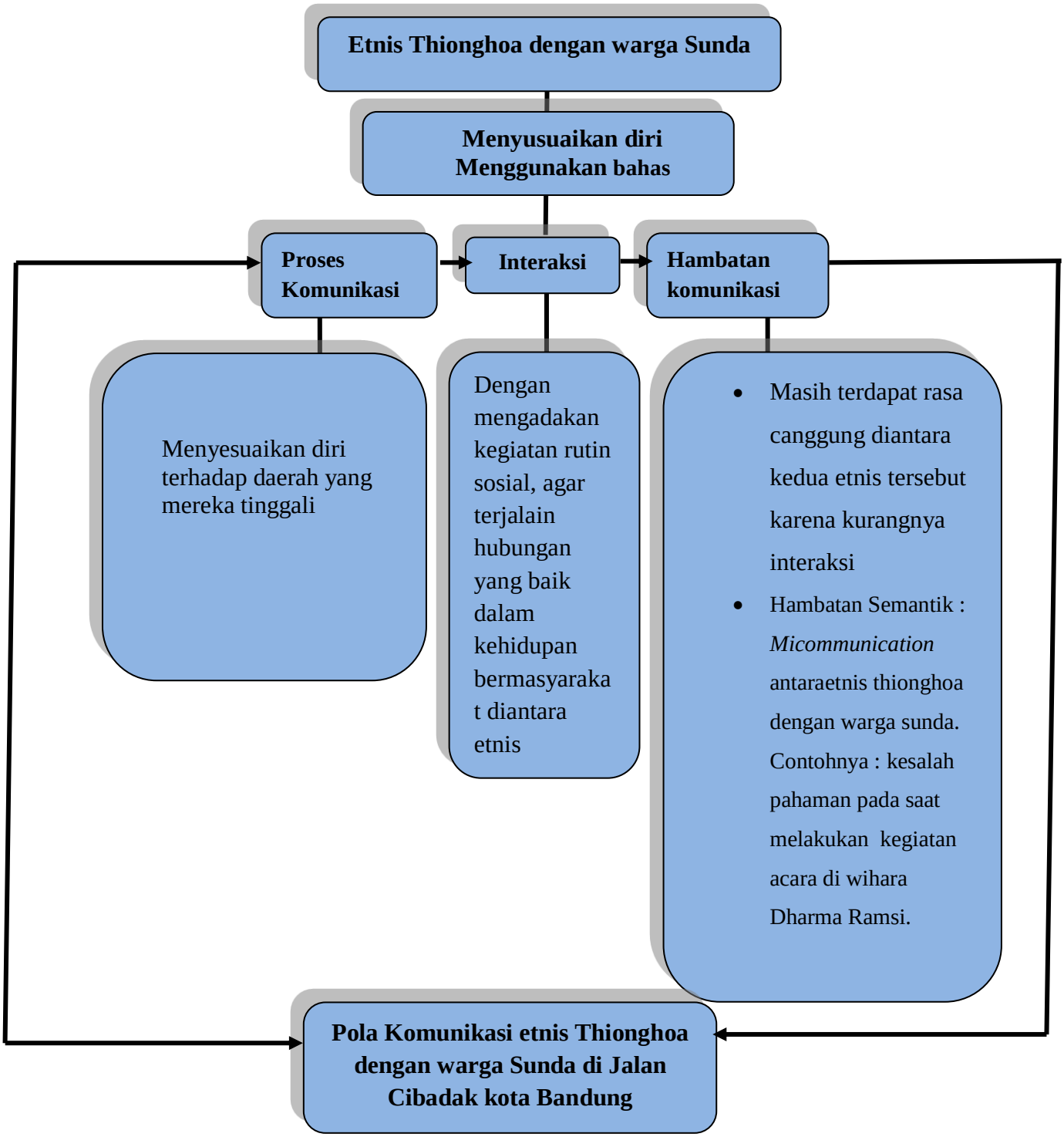
menimbulkan perbedaan pemahaman yang terjadi pada kedua belah pihak, yaitu etnis Thionghoa dan warga Sunda.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diatas merupakan suatu uraian wawancara, dan observasi penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan yang telah dilakukan dalam kurun waktu yang cukup lama. Peneliti telah membahas pada bab sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif mengenai pola komunikasi etnis Thionghoa dengan warga Sunda di Jalan Cibadak kota Bandung, dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti menganalisi ke dalam hasil pembahasan penelitian.

Fokus pada penelitian ini adalah pola komunikasi etnis Thionghoa dengan warga Sunda di Jalan Cibadak kota Bandung. Komunikasi merupakan penyampaian pengertian dari seseorang kepada orang lain atau komunikasi adalah suatu proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke pada orang lain.

Pola Komunikasi Etnis thionggoa dengan warga Sunda



Sumber : Peneliti, 2016

BAB V

KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari hasil penelitian yang penulis lakukan. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai simpulan penelitian dan saran-saran penulis.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV telah diangkat subfokus yang menjelaskan **Pola Komunikasi Etnis Thionghoa Dengan Warga Sunda Di Jalan Cibadak Kota Bandung**, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. **Interaksi Komunikasi Etnis Thionghoa Dengan Warga Sunda Di Jalan Cibadak Kota Bandung**

   Dapat mengetahui proses interaksi etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak, dengan pengenalan terlebih dahulu, dan saling menjalin komunikasi, baik dengan bertegur sapa, atau berbincang-bincang ikut membaur diantara kedua pihak. Pengenalan biasanya dimulai dengan bertanya mengenai identitas, dan berbincang-bincang mengenai pekerjaan. Dengan adanya interaksi sehingga tidak ada kecanggungan diantara etnis Thionghoa dengan warga Sunda.

2. **Proses Komunikasi Etnis Thionghoa Dengan Warga Sunda Di Jalan Cibadak Kota Bandung**

   Pada proses komunikasi yang dilakukan oleh etnis Thionghoa dengan warga sunda di Jalan Cibadak dilakukan dengan etnis Thionghoa menyesuaikan diri terhadap daerah yang mereka tinggali, etnis Thionghoa

mennggunakan bahasa Sunda dalam beberapa kegiatan komunikasinya. Maka terjalin pola komunikasi yang baik di dalam lingkungan masyarakat Gang Luna IV. Dan dengan mengadakan kegiatan rutin sosial, agar terjalain hubungan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat diantara etnis Thionghoa dengan warga Sunda.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutupan penulis mengemukakan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam membahas skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aw, Suranto. 2011.*Komunikasi Interpersonal*.Yogyakarta : Graha Ilmu

Aditjondro, G.J. 1978. Dari Pecinan sampai Nan Yang : Suatu Introduksi

Alatas. 1988. Mitos Pribumi Malas. Jakarta : LP3ES.

Devito, A. Joseph. 1997. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta : Professional

Effendi, Onong Uchajana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* : *Edisi Revisi* (Cetakan kedua puluh sembilan). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mead, George Herbert. *Mind, Self and Society: From a Standpoint of a social*

Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2000. *Human Communication : Konteks-Konteks Komunikasi* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi,* Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Nurhadiantomo. 2004. *Konflik-Konflik Sosial Pri-non pri dan Hukum Keadilan Sosial*. Universitas Muhammadiah Surakarta, Surakarta.

Poerwanto, Hari. 2005. Orang Cina Khek dari Singkawang. Jakarta : Komunitas Bambu.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Tentang Kewiraswastaan Orang Cina di Indonesia. Jakarta : KITLV

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Grasindo